



**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI INTERAKSI DAN
NILAI KERJASAMA ANTAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD
SISWA KELAS 4**

Yoga Indra Prasetya¹, Meggy Novitasari²
PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: Prasetyayoga07@gmail.com, mn147@ums.ac.id,

Received: 14 Maret

Revised: 15 Mei

Accepted: 21 Mei

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pencapaian akademik siswa kelas 4 di SDN Kleco 1 selama tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 29 siswa. Penelitian fokus pada prestasi belajar siswa sebagai objeknya. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, tes, angket, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata tes dan peningkatan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Terlihat adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I (68,42%) ke siklus II (81,58%), meskipun masih belum mencapai target yang diinginkan sebesar 85%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, tipe STAD, prestasi belajar

ABSTRAK

This research aims to evaluate the impact of using the STAD-type cooperative learning method on the academic achievement of grade 4 students at SDN Kleco 1 during the 2022/2023 school year, consisting of 29 students. Research focuses on student learning achievement as the object. The research was carried out in two cycles using various techniques such as observation, tests, questionnaires and documentation, which were then analyzed quantitatively descriptively. The criteria for research success are determined based on an increase in the average test score and an increase in the percentage of learning completion. The research results show that the application of the STAD type cooperative learning model has a positive impact on student learning achievement. There is an increase

in the percentage of learning completeness from cycle I (68.42%) to cycle II (81.58%), although it still has not reached the desired target of 85%. The conclusion of this research is that the STAD type cooperative learning model is effective in improving student learning achievement in Pancasila education learning.

PENDAHULUAN

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dalam skala global, kita membutuhkan generasi yang mampu menyelesaikan permasalahan apapun, kita membutuhkan kecerdasan, kreativitas dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan dan dilakukan melalui peningkatan mutu pembelajaran. Peran guru penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru meningkatkan proses pembelajaran dengan memahami peranan, fungsi, dan manfaat dari mata pelajaran yang mereka ajarkan. (Noviana & Huda, 2018).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki dampak signifikan pada proses belajar-mengajar, karena peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar tujuan tersebut dapat tercapai.. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan dapat lebih mudah terwujud apabila sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. (Ahmad & Mustika, 2021). Namun kenyataan yang terjadi di lapangan guru menghadapi sejumlah hambatan dalam menjalankan perannya, mulai dari penyesuaian kembali model pembelajaran akibat pandemi, adaptasi materi pembelajaran ke format luring, hingga tantangan dalam menyampaikan materi dan mengevaluasi kemajuan siswa. (Ariesca, Dewi, & Setiawan, 2021) Kesuksesan tergantung pada kemampuan guru dalam mengadaptasi suatu model pembelajaran agar sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses. Guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, kreatif, dan merangsang agar mencapai peningkatan prestasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran inovatif mengubah paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Saat ini pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya terfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan kemampuan dan pengolahan

informasi. Dengan demikian, diperlukan peningkatan partisipasi aktif peserta didik melalui latihan dan tugas-tugas yang melibatkan kerja dalam kelompok kecil serta berbagi ide dengan orang lain.. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dominan. Hal ini mengakibatkan siswa menganggap pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. (Hermayanti, Rondli, & Riswari, 2023). Pendidikan Pancasila dianggap sebagai wadah yang terstruktur dan sebagai suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa Indonesia, baik secara individu, sebagai suatu bangsa, maupun sebagai bagian dari masyarakat global. (Fahik, 2023). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih dianggap kaku, kurang berfleksibilitas, dan kurang demokratis, di mana peran guru cenderung dominan dibandingkan dengan siswa.. (Siregar, 2015). Maka dari itu, dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memerlukan pendekatan yang berbeda serta praktik yang konsisten, dengan tujuan membentuk moral dan karakter siswa, sehingga mampu mengembangkan sikap yang berpatriotisme dan bertanggung jawab terhadap negara. (Sutrisno & Prastiwi, 2023).

Pembelajaran kooperatif menempatkan penekanan pada interaksi antara siswa, memungkinkan mereka berkomunikasi aktif satu sama lain. Melalui komunikasi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran karena "penjelasan dari rekan sebaya seringkali lebih dapat dipahami dibandingkan penjelasan dari guru, karena tingkat pengetahuan dan pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan". (Anwar, Ananda, & Montessori, 2022). Agar pembelajaran menjadi efektif dan kreatif, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang cocok, karena model tersebut merupakan cara untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat model pembelajaran yang dipilih oleh guru, semakin diharapkan pembelajaran akan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.. (Sudana & Wesnawa, 2017).

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang fokus pada interaksi antar siswa, penyemangatan, dan kolaborasi untuk mencapai penguasaan materi dan pencapaian prestasi yang optimal. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok yang memberi mereka kebebasan untuk bertanya kepada rekan-rekan sekelompok tentang materi yang belum mereka kuasai. Di kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kapasitasnya, dengan setiap kelompok terdiri

dari 4-5 siswa. (Wulandari, 2022). Tujuan utama pembelajaran kooperatif yaitu untuk menyediakan perkembangan kerjasama akademik diantara siswa, mempromosikan kerjasama kelompok yang positif, meningkatkan harga diri siswa, serta meningkatkan pencapaian akademik mereka.(Wirta, 2021).

Prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif, yang dapat diukur dan dinilai. Ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar, termasuk karakteristik individu siswa seperti pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan aspek pribadi lainnya.. Selain itu, faktor di luar individu siswa juga memiliki dampak, seperti faktor keluarga, peran guru, metode pengajaran, lingkungan belajar, peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, kesempatan yang tersedia, dan motivasi. (Sumandya & Widana, 2019).

Kenyataan yang terjadi di lapangan hasil penguasaan materi pembelajaran siswa kelas IV SDN Kleco 1 semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 masih belum mencapai standar minimal yang diharapkan. Hanya sebanyak 36% siswa dalam kelas reguler yang mencapai nilai C atau lebih tinggi, sementara dalam kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif, jumlah siswa yang mencapai nilai C atau lebih tinggi meningkat menjadi 58% dan 65%.

Dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, terdapat kebutuhan akan pendekatan baru dalam pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan prestasi belajar, terutama dalam Pendidikan Pancasila. Sebagai solusi, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Achievement Division) diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran kooperatif STAD terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 SDN Kleco 1 selama tahun pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan, yang bertujuan untuk menangani permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Serta, secara deskriptif, penelitian ini menguraikan pelaksanaan teknik pembelajaran tertentu dan mencerminkan bagaimana hasil yang diharapkan dapat dicapai melalui penerapan teknik tersebut. Menurut Sukidin dkk (dalam Yunilman, 2023), Ada empat jenis penelitian tindakan yang dapat dilakukan, yakni: (1) penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru

sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan yang melibatkan kolaborasi, (3) penelitian tindakan simultan yang terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial yang bersifat eksperimental..

a. Tahap Perencanaan

Persiapan awal mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk rencana pelajaran, tes formatif pertama, serta pengadaan alat bantu mengajar yang diperlukan. Selain itu, juga disiapkan lembar observasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD, serta untuk mencatat aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tanggal 4 November 2023, kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk siklus pertama di Kelas 4 yang terdiri dari 29 siswa. Metode pembelajaran model STAD diterapkan melalui serangkaian langkah, termasuk penyelenggaraan pembelajaran, diskusi kelompok, pelaksanaan tes, pemberian penghargaan kepada kelompok, dan penilaian nilai individu serta kelompok. Peneliti berperan sebagai pengajar, sementara seorang guru kelas dan Wali Kelas 4 bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti rencana pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar..

c. Observasi.

Pengamatan dilakukan terhadap interaksi siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran model STAD. Aspek yang diamati mencakup: (a) Penilaian atas kinerja guru dalam pembelajaran kooperatif STAD mencakup beberapa aspek, termasuk kemampuan adaptasi siswa, pembentukan kelompok, panduan serta bimbingan selama kegiatan kelompok, pengawasan terhadap aktivitas siswa, bimbingan dalam pengembangan dan presentasi hasil kelompok, serta analisis dan evaluasi hasil kerja kelompok.; (b) observasi terhadap siswa mencakup tingkat minat saat pemaparan, partisipasi aktif dalam bertanya, inisiatif dalam kelompok, semangat dalam menyelesaikan tugas, kemampuan untuk menyatukan gagasan dalam diskusi, kolaborasi, respons terhadap presentasi, dukungan atas jawaban rekan sekelompok, dan kejujuran dalam mengerjakan evaluasi.

d. Refleksi

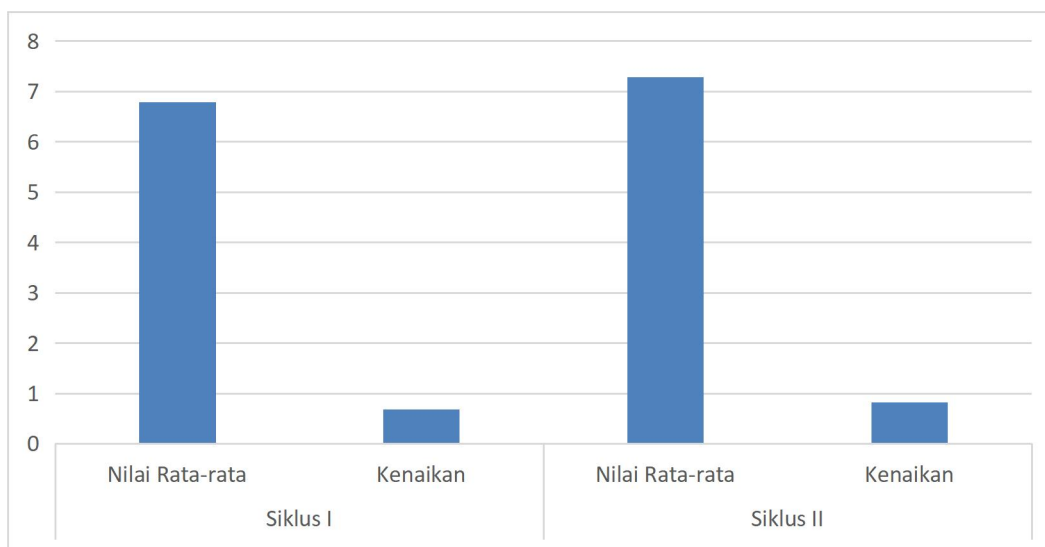
Tahap ini adalah tahap terakhir dari setiap siklus pembelajaran dan dilakukan segera setelah selesai pelaksanaan tindakan. Refleksi mencakup analisis dari hasil observasi dan evaluasi tes siklus, yang kemudian digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus berikutnya dan mengevaluasi pencapaian terhadap indikator yang telah ditetapkan dalam

penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian didapatkan melalui observasi yang mencakup pengamatan terhadap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model STAD serta aktivitas guru dan siswa dari siklus I hingga siklus II. Terdapat perbaikan dari siklus awal ke siklus berikutnya. Sebelum dilakukan implementasi siklus, rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,42%, namun setelah siklus II, terjadi peningkatan menjadi 81,58%.

Hasil penelitian tindakan kelas dalam bentuk grafik seperti pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Diagram perbandingan rata-rata prestasi belajar dan tingkat ketuntasan

Informasi yang disajikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Kleco 1 dari siklus I ke siklus II, baik dari segi rata-rata maupun tingkat ketuntasan. Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum memenuhi standar keberhasilan yang diharapkan, sehingga diperlukan kelanjutan pada siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi temuan penelitian

Variabel	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Rata-rata	Kenaikan	Nilai Rata-rata	Kenaikan
Prestasi Belajar	6,79	68,42%	7,29	81,58%

Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 6,79, dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 68,42%, yang berarti 23 dari 29 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan. Namun, secara keseluruhan pada siklus pertama, tingkat ketuntasan belajar

siswa belum tercapai secara memadai, karena hanya 68,42% siswa yang berhasil mencapai nilai minimal ≥ 65 . Persentase tersebut lebih rendah dari standar ketuntasan yang diharapkan sebesar 85%. Penyebabnya mungkin karena siswa masih baru dan belum sepenuhnya memahami konsep serta penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang diterapkan oleh guru.

Pada Siklus II rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 7,29, dengan 81,58% siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar. Ini berarti 27 dari 29 siswa telah berhasil mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Dalam tahap kedua, terlihat peningkatan sedikit lebih baik dalam tingkat ketuntasan belajar secara klasikal dibandingkan dengan tahap pertama. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh adanya pemberitahuan dari guru bahwa akan ada tes setiap akhir pelajaran, yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar pada pertemuan berikutnya. Selain itu, siswa juga mulai memahami dengan lebih baik konsep dan harapan dari guru terkait penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD. Model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Department (STAD) melibatkan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan penilaian, serta melakukan analisis kualitatif dengan membandingkan tingkat keberhasilan antara siklus yang berbeda. (Emi, 2022).

Kesuksesan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini dapat diatribusikan kepada adopsi model pembelajaran kooperatif STAD, yang menitikberatkan pada upaya untuk mengoptimalkan aktivitas akademik, mempromosikan kerjasama kelompok yang berjalan dengan harmonis, mengembangkan kepercayaan diri siswa, dan meningkatkan pencapaian prestasi akademik. Model ini memungkinkan siswa yang sebelumnya bekerja secara mandiri untuk beralih ke kerja kelompok, di mana anggota tim saling memberikan dukungan dan berdiskusi untuk mengatasi kendala yang muncul. Model Pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) cocok bagi siswa yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kreativitas, argumentasi, ekspresi pendapat, pertukaran gagasan, dan antusiasme dalam belajar. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar lebih antusias dalam menerima pelajaran dan aktif dalam proses belajar. (Aseany, 2021).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dukungan metode

scrambling berdampak pada peningkatan nilai prestasi siswa, sambil mempromosikan kolaborasi di antara mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan untuk saling berbagi pikiran dan pendapat. Peran guru dalam model ini adalah memberikan arahan mengenai permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dan memandu jalannya diskusi di kelas. (Miranty, Harjono, & Jaelani, 2020). Dalam konteks ini, peran guru hanyalah sebagai pembimbing dan penyedia dukungan. Model ini fokus pada aktivitas intelektual yang tinggi, di mana siswa didorong untuk mengolah informasi yang mereka terima menjadi makna yang lebih dalam. Mereka didorong untuk meningkatkan produktivitas, kemampuan analisis, berlatih berpikir kritis, dan meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran.. Selain itu, model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan kemampuan akademik siswa. (Esminarto, Sukowati, Suryowati, & Anam, 2016).

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam materi Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri Kleco 1 pada tahun pelajaran 2022/2023 . Ini terbukti melalui peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama, tingkat ketuntasan belajar (68,42%) masih di bawah target yang diinginkan sebesar 85%, sementara pada siklus kedua (81,58%), terdapat peningkatan yang sedikit lebih signifikan. Dari kesimpulan itu, disarankan agar dalam proses pembelajaran, guru mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai opsi yang relevan di antara berbagai metode pembelajaran yang ada, terutama dalam konteks materi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini karena metode tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kerjasama, kreativitas, partisipasi aktif, pertukaran informasi, ekspresi pendapat, kegiatan tanya jawab, diskusi, argumentasi, dan sebagainya dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>.

Anwar, Y., Ananda, A., & Montessori, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433–7445.

Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sdn Se-Kecamatan Maluk. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>

Aseany, L. K. A. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(November), 450–460. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681260>

Emi. (2022). Application Of Stad Cooperative Learning Model To Increase Students ' Learning. *Progres Pendidikan*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.29303/prospek.v3i1.197>

Esminarto, Sukowati, Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16–23.

Fahik, M. (2023). Penerapan Metode Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 2(1).

Hermayanti, M., Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01).

Miranty, A. A., Harjono, A., & Jaelani, A. K. (2020). Model, Pengaruh Kooperatif, Pembelajaran. *Progres Pendidikan*, 1, 42–51.

Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(2), 204–210.

Siregar, M. (2015). Paya Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Komperatif Tife Stad Pada Konpensasi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Montong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Kajian: Pembelajaran PPKn*, 1(1), 25–38.

Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8.

Sumandya, I. W., & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA. Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244–253. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>

Suttrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION PLUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1–12.

Wirta, I. M. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (Stad). *Indonesian Journal of Educational Development*, 1, 716–725. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562076>

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1).